

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Teknologi budidaya yang diterapkan petani di Kecamatan Pamona Selatan yaitu jarak tanam yang digunakan 3m x 3m. pemangkasan yang diterapkan pemangkasan bentuk, pemeliharaan, dan produksi. Pemupukan yang terapkan menggunakan pupuk buatan atau kimia dan pupuk organik. Pengendalian hama dan penyakit yang diterapkan yaitu dengan cara sanitasi kebun dan penggunaan pestisida kimia yang dilakukan dengan cara penyemprotan.
2. Dari hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,441 di desa mayajaya, 0,123 didesa Pandajaya, dan 0,666 di desa Pendolo. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara faktor teknik budidaya yang dilakukan oleh petani dengan produktivitas tanaman kakao di daerah penelitian sebesar 44,1%, 12,3%, dan 66,6%.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknologi budidaya (Jarak tanam, pemupukan, pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit) secara simultan dan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produktivitas tanaman kakao di Kecamatan Pamona Selatan. Jarak tanam, pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit berpengaruh positif terhadap hasil produksi tanaman. Faktor teknologi budidaya (Jarak tanam, pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama

dan penyakit mampu meningkatkan produksi hasil tanaman. Hasil uji pengaruh menunjukkan bahwa variabel faktor teknik budidaya berpengaruh terhadap variabel hasil produksi tanaman sebesar 19,4% di desa Mayajaya, 39,7% di desa Pandajaya, 44,4% di desa Pendolo. Artinya variasi produktivitas tanaman mampu dijelaskan oleh variasi faktor teknologi budidaya sebesar 19,4% di desa Mayajaya, 39,7% di desa Pandajaya, 44,4% di desa Pendolo.

Saran

Untuk mewujudkan tingkat penerapan teknologi budidaya kakao yang lebih hendaknya penyuluh pertanian lapangan memeberikan penyuluhan tentang penerarapan teknologi budidaya sesuai anjuran.